



MENUMBUHKAN SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP KAWULA MUDADI DI ERA PANDEMI COVID-19

Oleh

I Wayan Sujana¹, Nining Asniar Ridzal², Siti Rahma Yatri³, Suhirna⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: ¹sujanawayan1@gmail.com

Article History:

Received: 06-01-2021

Revised: 21-01-2021

Accepted: 20-02-2022

Keywords:

Entrepreneurship, Muda
Mudi (Mudadi)

Abstract: Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai entrepreneurship secara menyeluruh, menentukan jenis usaha apa yang akan dikembangkan. Maka perlu usaha untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui Pendekatan inside-out melihat kondisi pandemi sekarang ini banyak usaha yang tutup apalagi bagi entrepreneur yang baru belajar memulai usaha sehingga dapat membuat rasa tidak percaya diri. Penting untuk melakukan Pendekatan untuk melakukan perubahan dari diri sendiri, bukan dari pihak luar. Pendekatan inside-out ini sangat baik dalam mengembangkan pribadi kawula muda mudi untuk menjadi wirausaha mandiri pada era covid-19. Solusi yang diberikan adalah (a) Memberikan solusi kepada kawula muda mudi untuk berwirausaha dan mengembangkan usahanya dengan inovasi produk atau (b) Mengajak Entrepreneur Muda-mudi untuk Kreatif dan Inovatif dalam mengembangkan produk (c) Cakap Digital. Luaran dari kegiatan ini adalah merekomendasikan agar pemerintah desa watiginanda lebih optimal melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan terkait entrepreneurship guna memotivasi kawula muda mudi untuk berwirausaha.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara didukung oleh para wirausahawan. Wirausaha dikenal juga dengan istilah entrepreneur yang pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon di Perancis pada tahun 1755 dalam bukunya yang berjudul *Essai sur la nature du commerce*. Wirausaha (entrepreneur) diartikan sebagai seorang inovator dan penggerak pembangunan. Wirausaha adalah individu yang memiliki pengendalian tertentu terhadap alat – alat produksi dan menghasilkan lebih banyak daripada yang dapat dikonsumsi atau dijual atau ditukarkan agar memperoleh pendapatan (McClelland, 1961) dalam (Sandri et al. 2017)

Pemuda pemudi Indonesia adalah aset penting bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara, namun banyak orang Indonesia yang menghabiskan masa mudanya untuk kesenangan yang tidak masuk akal yang dapat membuat masa depan mereka tanpa orientasi dalam hidup dan sulit untuk bekerja.



Ketika anak-anak mencapai usia remaja, teman dan masyarakat memainkan peran terbesar dalam pembentukan karakter. Karakter yang dapat dibentuk oleh organisasi kepemudaan adalah sikap tanggung jawab, disiplin, kerjasama, kemandirian, dan kewirausahaan. Keberadaan organisasi di masyarakat merupakan sarana positif pengembangan diri dan pembentukan karakter pemuda. Organisasi kepemudaan adalah organisasi yang ada di masyarakat, baik di kota maupun di pedesaan. Kegiatan di organisasi kepemudaan melibatkan anak muda secara langsung sehingga mereka berperan aktif dalam memecahkan masalah di daerah (Suhendar and Oktaviani 2019).

Pengangguran merupakan masalah serius di Indonesia yang jelas menghambat upaya Indonesia untuk tetap kompetitif di era globalisasi. Hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki masalah ketenagakerjaan. Sampai saat ini pendidikan dan Kewirausahaan tetap memegang peranan penting dalam mengembangkan kewirausahaan mahasiswa (Supriyanto, Arenawati, and Cadith 2021).

Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah pengangguran, dimana generasi muda digiring pada mentalitas mandiri sehingga mampu merefleksikan situasi yang ada dan mengambil langkah dengan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain sehingga pada akhirnya mampu memacu pertumbuhan ekonomi di negara ini (Herawati 2016).

Untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yg tinggi. Seorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berfikir untuk mencari dan menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya. Penulis dalam hal ini lebih menekankan generasi muda wirausaha Desa Watiginanda. Hal ini dilakukan karena makin banyak generasi muda yang mengembangkan usaha dalam kegiatan wirausaha, mereka sadar dengan semakin susahny mendapatkan pekerjaan lebih baik menciptakan lapangan kerja. (Indrayan 2020)

Kawula Muda Mudi (Mudadi) adalah sekelompok orang yang berusia antara 15 dan 18 tahun. Mereka dapat digambarkan sebagai remaja usia sekolah, usia produktif dengan gelar sarjana. Perlu optimalisasi kemampuan sumber daya manusia tersebut dalam berwirausaha di era Covid-19 ini dengan memberikan pembekalan yang optimal terhadap pengetahuan kewirausahaan mereka. Hal ini penting agar setelah lulus SMA dapat mengoptimalkan diri untuk kebutuhan melalui pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sebagai wirausaha (Yuliani, Novita, and Pramestari 2019).

Desa Watiginanda terletak di Kecamatan Sampolawa kabupaten Buton Selatan batas-batas wilayah desa Watiginanda sebagai berikut : a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wawoangi; b. Sebelah Timur berbatasan dengan laut Flores; c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bangun (Kahar 2011). Luas Wilayah Desa Watiginanda adalah 3,39 km² dengan jumlah penduduk 678 Jiwa terdiri dari 334 Jiwa Laki-Laki dan 344 Jiwa Perempuan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton 2021)

Usaha di bidang pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) merupakan kegiatan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, selain itu desa watiginanda juga memiliki objek pariwisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yang menjanjikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan desa.

Permasalahan yang dijumpai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- [1] Kawula muda-mudi belum memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.
- [2] Kawula muda-mudi belum memiliki semangat untuk menjadi seorang entrepreneur. Masih



Krangnya semangat entrepreneur dari kalangan Muda mudi di Desa watiginanda.

[3] Kawula muda-mudi belom mampu melihat secara spesifik potensi yang dimiliki oleh desa Watiginanda.

Oleh karena itu perlu diberikan konsep dasar *Entrepreneurship*, kemudian bagaimana cara menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* serta pengetahuan apakah tujuan dan manfaat kewirausahaan. Pemberian teori berwirausaha memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan generasi muda yang betul-betul tangguh dalam menjalankan wirausaha. Dalam kegiatan ini diberikan contoh-contoh yang nyata dari pelaku usaha agar para muda-mudi mempunyai motivasi yang tinggi untuk memulai usaha baru dan membuka lapangan kerja baru. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan kawula muda-mudi, memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat berkembang, memiliki pemikiran untuk memulai sendiri usaha dengan bakat/hobi yang dimiliki dan memanfaatkan potensi yang ada di desa Watiginanda serta modal yang ada untuk menciptakan suatu barang yang memiliki nilai ekonomis.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Watiginanda ini dilaksanakan dengan metode, yaitu metode seminar dan diskusi. Dalam pelaksanaan metode seminar ini adalah dengan memberika materi pelatihan dengan judul motivasi berbisnis dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sehingga memiliki mental yang siap untuk berwirausaha, serta peningkatan kreativitas untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis/komersial serta keterbaharuan dalam produk. selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian informasi dan pengetahuan dimana para peserta dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat Desa Watiginanda khususnya Kawula Muda Mudi (Mudadi) dapat membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang mandiri dan produktif secara ekonomi.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Sesuai dengan agenda yang disepakati sebelumnya dengan pihak pemerintah desa Watiginanda. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Magang Mahasiswa yang bertempat di Desa Watiginanda. Pertama, Tim Pengabdian bersama mahasiswa Magang melakukan pertemuan untuk membahas rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya tahap kedua adalah mahasiswa magang di desa Watiginanda berkoordinasi dengan pemerintah Desa terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan. Melalui kegiatan Magang yang dilakukan mahasiswa, Tim pengabdian menemukan gambaran umum mengenai Desa Watiginanda, potensi yang dimiliki, dan serta jenis usaha apa saja yang sudah dilakukan. Ketiga, setelah berkoordinasi dengan pemerintah Desa watiginanda maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tatap muka dengan menjalankan protocol kesehatan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Seminar



Gambar 2. Peserta Seminar

DISKUSI

Setelah penyampaian materi tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi kepada peserta. Kegiatan diskusi ini berjalan baik, dimana salah satu peserta memberikan pertanyaan kepada kami selaku narasumber mengenai bagaimana cara memulai usaha yang akan dipasarkan secara online jika produk yang dihasilkan bukan diproduksi sendiri. Jika peluang tersebut dapat diambil maka bukan tidak mungkin kawula muda mudi juga dapat berperan menjadi bagian itu dan menjadi wirausaha muda.

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya Ramadhani dan Nurnida (2017) dalam (Andriana and Fourqoniah 2020). Sejalan dengan (oktavianti and Dekas 2021) menyatakan bahwa bisnis online shop di masa pandemik Covid-19 sangat bagus diterapkan. Disamping itu saat ini, masyarakat khususnya para kawula muda mudi harus berfikir untuk dapat membuat suatu industri kreatif yang menekankan pada inovasi dan kreasi, sehingga dalam industri kreatif harus dituntut untuk selalu berubah mengikuti perkembangan yang ada (Suhendar and Oktaviani 2019).

[1] Kawula muda-mudi perlu mengetahui lebih mendalam tentang kewirausahaan.

[2] Kawula muda-mudi perlu untuk mendapatkan motivasi bagaimana agar memiliki semangat untuk menjadi seorang entrepreneur.



- [3] Kawula muda-mudi belum mampu melihat secara spesifik potensi yang dimiliki oleh desa Watiginanda.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dirasa sangat bermanfaat karena peserta dalam hal ini kawula muda mudi mendapatkan ilmu pengetahuan tentang entrepreneurship, motivasi berbisnis. Selain itu peserta memahami bahwa berwirausaha merupakan salah satu pilihan untuk meningkatkan soft-skill dari para calon dan pelaku usaha, tidak hanya para pelaku Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM), namun juga pengusaha pemula dan para pengusaha yang ingin mengembangkan bisnisnya. Tim pengabdian kepada masyarakat mempunyai harapan Kawula muda mudi di desa Watiginanda termotivasi untuk memulai usaha untuk meningkatkan ekonomi dan taraf masyarakat di sekitarnya khususnya kawula muda mudi. Dalam menilai kemampuan penyerapan materi yang di pahami oleh para Kawula muda mudi. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat memberikan tambahan wawasan untuk memulai dan mengembangkan usaha nantinya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UM Buton, dan Dekan Fakultas Ekonomi UM Buton atas dukungan pendanaan kegiatan sehingga kegiatan PkM dapat berjalan dengan optimal. Terima kasih pula kami sampaikan kepada kepala Desa Watiginanda beserta staf, serta seluruh masyarakat Desa Watiginanda. Serta Kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang melakukan Magang di Desa Watiginanda telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andriana, Ana Noor, and Finnah Fourqoniah. 2020. "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda." *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1: 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton. 2021. "Kecamatan Sampolawa Dalam Angka."
- [3] Herawati. 2016. "Wirausaha Muda Dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian." *Jurnal Agric Ekstensia* Vol.10, no. 2: Hal 81-87.
- [4] Indrayan, Luh. 2020. "TANTANGAN DALAM MENGEMBANGKAN Jiwa ENTREPRENEUR DI KALANGAN GENERASI MUDA WIRAUSAHA BULELENG BALI." *MANAJEMEN DAN BISNIS JURNAL* Issn : 2528 - 6668 6, no. 1.
- [5] Kahar, Sjafei. 2011. "Peraturan Daerah Kabupaten Buton Nomor 17 Tahun 2011." *Lembaran Daerah Kabupaten Buton*.
- [6] oktavianti, Santi, and Rikie Dekas. 2021. "Pelatihan Bisnis Online Shop Dalam Membentuk Jiwa Enterpreneur Remaja Kota Prabumulih Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdidas* 2, no. 3: 662-69.
- [7] Sandri, Siti Hanifa, Wahyi Busyro, Siti Samsiah, and Bakaruddin Bakaruddin. 2017. "Meningkatkan Kualitas Masyarakat Dengan Entrepreneurship." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1, no. 1: 62-66. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.37>.
- [8] Suhendar, Endang, and Anggi Oktaviani. 2019. "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Bagi



Generasi." *Jurnal PKM; Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 01: 52–55.

- [9] Supriyanto, Untung, Arenawati Arenawati, and Juliannes Cadith. 2021. "Implementasi Kebijakan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Millennial Entrepreneur." *Jurnal Governansi* 7, no. 1: 39–50. <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i1.3597>.
- [10] Yuliani, Nafisah, Diana Novita, and Diah Pramestari. 2019. "MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA KAWULA MUDADI ERA MILENIAL MELALUI PENDEKATAN INSIDE-OUT Universitas Persada Indonesia Y . A . I Jakarta Jalan Salemba Raya No . 7 Jakarta Pusat Email : Nafisah.Y@gmail.Com Dan Diananovita306@gmail.Com Dan The Potential for Deve." *Ikraith-Abdimas* 2, no. 2: 12–22.